

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING PADA MATERI PAHAM KEBANGSAAN, NASIONALISME, DAN MENJAGA NKRI DI KELAS X-3SMA NEGERI 11 MEDAN

Adelina Br Bangun¹, Evi Susilawati², Juwita Fauziah³
PPG Prajabatan 2023 – PPKn Universitas Islam Sumatera Utara
Email: *adelinasrimustika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menengahnya hasil belajar siswa kelas X-3 SMAN 11 Medan pada muatan pelajaran PPKn materi Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas X-3 dengan jumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 80 untuk skala penilaian 1-100 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal muatan PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn materi Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 71 Setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,87. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas X-3 Semester 2 di SMA Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: PBL; Menjaga NKRI, Hasil Belajar

Abstract

This research was motivated by the average learning outcomes of class The aim of the research is to determine the increase in learning outcomes in this material by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research subjects were students in class X-3 with a total of 36 students. Data collection techniques in this research used observation, tests and documentation. This research consists of 2 (two) cycles where there is one learning activity meeting in each cycle. The data analysis technique uses qualitative and quantitative descriptive analysis. The research success criteria set for student learning outcomes are 80 on a 1-100 assessment scale in accordance with the criteria for completing the minimum PPKn content. The research results show that the application of the PBL learning model can improve student learning outcomes in PPKn lesson content on Nationalism, Nationalism and Safeguarding the Republic of Indonesia. The average student learning outcome in the pre-cycle only reached 71. After implementing the PBL learning model in cycle I the average student learning outcome score increased to 78.8 and in cycle II it increased to 85.87. Based on the results above, it can be concluded that the PBL learning model has an influence on PPKn learning outcomes for students in class X-3 Semester 2 at SMA Negeri 11 Medan for the 2023/2024 academic year.

Keywords: PBL; Safeguarding the Republic of Indonesia, Learning Results

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai materi dan perubahan yang terjadi didalamnya. Tanpa kita sadari Pendidikan Pancasila memberikan banyak masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Untuk itu berbagai upaya dilakukan agar pembelajaran Pendidikan Pancasila bisa dipahami sejak dini, salah satunya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik dari pelajaran tersebut.

Pendidikan sekarang ini menjadi menu utama yang paling sering diperbincangkan sehari-hari di masyarakat. Hal tersebut terjadi karena secara langsung pendidikan berpengaruh pada kualitas kehidupan manusia. Pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan unggul, kompetitif, mandiri, dan menguasai ilmu pengetahuan. Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar yang bermakna akan menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensinya dengan maksimal. Guru yang berperan sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran demikian itu. Proses pembelajaran secara online (dalam jaringan) yang sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun nampaknya masih perlu dan harus dilakukan evaluasi baik dalam pelaksanaannya maupun pada mutu hasil pembelajaran siswa.

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan dan bergantung pada guru. Siswa di SMA Negeri 11 Medan khususnya kelas X sering merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar pendidikan pancasila berlangsung. Siswa bosan karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa hanya menerima materi dari guru tanpa adanya partisipasi aktif dari siswa. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas sepuluh, sebagian besar siswa kelas sepuluh mengantuk dan ketika ada pertanyaan dari guru siswa tidak termotivasi untuk memberikan pendapat siswa sendiri. Pada sistem penyampaian materi pendidikan pancasila lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dengan dominasi guru yang menonjol. Dilain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan guru. Situasi kegiatan interaksi belajar-mengajar semacam ini tidak mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Sebab siswa hanya menjadi objek belajar, bukan subjek. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak menghadirkan alat peraga sebagai media pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang bermakna akan menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensinya dengan maksimal. Guru yang berperan sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran demikian itu. Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Model ini bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning nampaknya mampu menjawab permasalahan yang terdapat di kelas X-3 SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam praktek penelitian tindakan kelas, penulis menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Di dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem refleksi diri yang dimulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Medan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

Dengan subjek penelitian siswa Kelas X-3 Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang.

Sedangkan aspek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran PPKn pada materi Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI melalui penerapan model problem based learning (PBL). Prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

1. Membuat perangkat pembelajaran (Modul Ajar).
2. Membuat lembar observasi untuk guru maupun untuk siswa dalam melihat proses pembelajaran sosiologi di kelas ketika model pembelajaran berbasis masalah diterapkan.
3. Menyiapkan materi pembelajaran dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep sosiologi dengan baik.
4. Mendesain alat evaluasi untuk melihat sejauh mana sosiologi telah dikuasai siswa.

Pelaksanaan tindakan, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model problem based learning (PBL).

Observasi dan evaluasi, dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Guru sebagai observer mengamati seluruh aktivitas peneliti dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diajar dengan menerapkan model problem based learning (PBL)

Refleksi, hasil yang diperoleh pada tahap observasi/evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator kinerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan yang telah terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan analisis dokumen. Pengumpulan data dilakukan pada setiap kegiatan siswa dan situasi yang berkaitan dengan penelitian. Tes berupa Pretest dan Posttest diberikan pada siswa dalam dua situasi belajar yaitu sebelum dan sesudah penerapan model. Untuk menunjang kebenaran jawaban siswa maka dilengkapi dengan lembar observasi yang diisi observer, wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa dan analisis dokumen-dokumen hasil belajar siswa. Data kualitatif berupa wawancara dan dianalisis dengan melakukan proses menyeleksi, mengelompokkan dan mengorganisir, mendeskripsikan, dan menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap satu siklus dilakukan satu kali pertemuan, tahapan setiap siklus terdiri dari: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Observasi dan Evaluasi, serta (d) Refleksi. Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal. Hasil observasi awal menunjukkan pembelajaran PPKn dengan materi Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI pada kelas X-3 di SMAN 11 Medan, bahwa siswa sebagian aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sebagian besarnya lagi siswa memperoleh nilai dibawah 80 (dibawah KKM) sesuai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, rata-rata nilai perolehan 71 dengan persentase ketuntasan 71% Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Jumlah Siswa	36
Nilai Tertinggi	96
Nilai Terendah	69
Rata-rata	71
Siswa Tuntas	26
Kriteria Ketuntasan Minimal	80

Tindakan Siklus 1 Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model problem based learning (PBL), maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan guru mitra sebagai observer, peneliti melakukan hal-hal seperti: (1) Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam Modul Ajar tindakan siklus I, (2) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah, (3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, (4) Membuat lembar kerja siswa (LKS), (5) Membuat soal sebagai alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 18 April 2024 dengan satu kali pertemuan 2 x 45 menit yang diajarkan, yaitu Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI Adapun materi pokok yang diajarkan yaitu; relevansi konsep kebangsaan Soekarno dengan semangat nasionalisme, konsep kebangsaan berkorelasi dengan semangat menjaga NKRI. Pada akhir pertemuan siklus I dilaksanakan tes evaluasi siklus I. Penelitian dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Proses pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan prosedur pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).

Evaluasi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PPKn dengan model problem based learning (PBL) siklus I dilakukan tes evaluasi hasil belajar siswa dengan bentuk tes pilihan ganda. Dari hasil tes evaluasi hasil belajar siklus I kemudian dianalisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada:

Tabel 2. Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	36
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	74
Rata-rata	78,8
Siswa Tuntas	31
Kriteria Ketuntasan Minimal	80

Refleksi Siklus II

Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan rencana awal, perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

1. Guru kurang memberikan motivasi yang lebih pada siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
2. Guru terlalu lama menjelaskan materi sehingga membuat pembelajaran yang berikutnya yaitu tahap mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-

- pikiran dan mengecek perbedaan pandang dan tahap melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan menjadi kurang maksimal.
3. Terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam mengeksplorasi ide mereka menentukan masalah yang sering dihadapi di kehidupan sehari-hari dan dipadukan dengan permasalahan yang diberikan oleh Guru.
 4. Kebanyakan siswa masih pasif dan belum berani mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun saat mempresentasikan tugas mereka

Tindakan Siklus II

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki Tindakan pada siklus II. Kegiatan peneliti pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut:

Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun Modul Ajar siklus II
2. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
3. Menyiapkan soal-soal post test siklus II
4. Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran Problem Based Learning
5. Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran Luring secara Sinkron dan Asinkron

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran Siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Kamis, 25 April 2024 secara sinkron dengan rincian sebagai berikut:

Guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru memotivasi siswa bahwa hasil posttest pada pertemuan sebelumnya memuaskan. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran. Guru memberikan instruksi untuk mengakses zoho dan meminta siswa untuk melakukan presensi kehadiran.

Guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga kesehatan dan membiasakan Siswa menerima informasi dari guru tentang tujuan pembelajaran yang dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan dan guru menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi.

Memasuki inti pembelajaran, guru menerapkan sintaks pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diawali dengan kegiatan mengamati gambar dan membaca ilustrasi terkait permasalahan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan semangat kebangsaan dan nasionalisme dalam konteks menjaga NKRI. Dilanjutkan dengan guru mengorganisasikan siswa dengan membentuk kelompok diskusi, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, sampai dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini.

Pengamatan Siklus II

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar dan hasil belajar melalui ranah kognitif. Dari hasil tes evaluasi hasil belajar siklus II kemudian dianalisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	36
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	72
Rata-rata	85,87
Siswa Tuntas	34
Kriteria Ketuntasan Minimal	80

Refleksi Siklus II

Dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siswa siklus 2, serta menyeleksi pada siklus 1. Hal-hal yang sudah dicapai adalah : a) Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat pada menjawab apa yang ditanya oleh guru. b) Dengan menggunakan LKPD siswa lebih terarah dalam menyelesaikan tugas diskusi secara mandiri. c) Dilihat rata-rata hasil evaluasi meningkat 78,8% menjadi 85,87%. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh guru pada siklus I, sudah ada beberapa perbaikan dan peningkatan pada siklus II. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II ini guru perlu melakukan perbaikan lagi supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. yaitu dengan memberikan semangat kepada siswa yang kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik supaya siswa tidak merasa bosan. Memberikan refleksi serta menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dari penjelasan yang telah disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 11 Medan sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan II. Sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu sebanyak 10 siswa dari 36 siswa belum memenuhi nilai KKM dan rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 71. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas 78,8 dan yang belum memenuhi nilai KKM 5 dari 36 siswa, kemudian dilanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan yang lebih baik lagi, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 85,87 dan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 2 orang saja dari 36 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Istiyono & Suyoso. (2016). Pengembangan Tes Diagnostik untuk memotret HOTS mahasiswa sebagai dasar pengembangan del pembelajaran berbasis HOTS di Jurdik Fisika FMIPA UNY. Yogyakarta: FMIPA.
- Kemdikbud. 2018. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Siswa Kelas 6 Tema 3, Tokoh dan Penemuan, Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miyarso, Estu. 2019. Perancangan Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mulyasa, E. 2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahlberg, P. (2017). The most wanted: Teachers and teacher education in Finland. In L. DarlingHammond & A. Lieberman (Eds.), *Teacher education around the world: changing policies and practices*. London: Routledge.
- Sofyan, Herminarto dkk. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi, Arikunto. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsidah dan Suryani, Hamidah. 2018. *Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Retnowati, E., Fathoni, Y., & Chen, O. (2018). Mathematics Problem Solving Skill Acquisition: Learning by Problem Posing or by Problem Solving? *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 1-10, from doi: <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v37i1.18787>